



Strategi Pengembangan Usaha Tani Menggunakan Analisis SWOT di Perkebunan Kopi Desa Jugo Kabupaten Kediri

Mochammad Agung Try Setyo^{1*}, Arya Bagus Firnanda¹, Trika Mayda¹, Dinda Putri Nurwiyanti¹, Dhanang Adhi Prasetya²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri

²BPP Mojo, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Kediri

Diterima 7 Juli 2025/ Direvisi 15 Juli 2025/ Disetujui 19 Juli 2025

ABSTRAK

Tantangan dalam menjaga kestabilan volume produksi dan kualitas kopi masih menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun internasional. Kecamatan Mojo merupakan wilayah dengan produksi kopi tertinggi di Kabupaten Kediri. Manajemen usaha tani adalah elemen penting dalam keberhasilan suatu perusahaan, terutama terkait dengan ketidaktentuan dan tantangan yang kemungkinan akan memengaruhi operasional dan keberlangsungan bisnis. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi petani kopi di Desa Jugo guna meningkatkan produksi kopi lokal. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan narasumber pelaku usaha tani kopi dan observasi partisipatif di lokasi perkebunan. Data sekunder dikumpulkan dari literatur jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Jugo memiliki kekuatan dan peluang dalam produksi kopi diantaranya memiliki dukungan eksternal yang kuat, iklim yang mendukung pertanian kopi, serta sertifikasi kopi organik yang dapat mendukung manajemen usaha tani. Namun terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yaitu persaingan pasar, regenerasi petani yang rendah, serta kesadaran masyarakat yang kurang dalam budidaya kopi di Desa Jugo. Strategi yang dihasilkan melalui integrasi faktor SWOT mencakup pengembangan agrowisata, promosi digital, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan, serta pembangunan sistem irigasi alternatif sebagai respon spesifik terhadap risiko kemarau berkepanjangan. Temuan ini memperkaya kajian ilmiah dalam perencanaan bisnis pertanian dan membuka ruang eksplorasi untuk eksperimen lanjutan seperti pemanfaatan teknologi pertanian cerdas dan penguatan kelembagaan petani dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan regenerasi pertanian. Studi ini diharapkan dapat membantu petani kopi Desa Jugo dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnisnya.

Kata kunci: Kopi; Strategi usaha; SWOT

ABSTRACT

Maintaining stable production volumes and coffee quality remains an obstacle to enhancing competitiveness in both local and international markets. Mojo District is the area with the highest coffee production in Kediri Regency. Farm management is a crucial element in the success of a business, especially in addressing uncertainties and challenges that may affect operations and business sustainability. Using a qualitative descriptive approach, this study aims to identify the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) that coffee farmers in Jugo Village face to improve local coffee production. Primary data were obtained through semi-structured interviews with key informants who are coffee farmers, as well as participatory observation at plantation sites. Secondary data were collected from relevant literature, including journals, websites, and books. The results indicate that farmers in Jugo Village possess strengths and opportunities in coffee production, such as strong external support, a climate conducive to coffee cultivation, and organic coffee accreditation that supports farm management. However, several weaknesses and threats were also identified, including market competition, low farmer regeneration, and limited public awareness regarding coffee cultivation in the village. The strategies developed through the integration of SWOT factors include the development of agro-tourism, digital promotion, strengthening human resource capacity through training, and building

CONTACT Mochammad Agung Try Setyo agungtry026@gmail.com

© 2025 The Author(s). Published by Kediri University

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

alternative irrigation systems in response to the risk of prolonged droughts. These findings enrich the scientific discourse in agricultural business planning and open avenues for further experimentation, such as using smart farming technologies and strengthening farmer institutions to address climate change and agricultural regeneration challenges. This study is expected to assist coffee farmers in Jugo Village enhance their competitiveness and business sustainability.

Keywords: Business Strategy; Coffee; SWOT

PENDAHULUAN

Tantangan dalam menjaga kestabilan volume produksi dan kualitas kopi masih menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing di pasar internasional Siregar (2021). Berkaitan dengan penelitian Jamil (2019), ketidakstabilan produksi hasil panen dan permintaan pasar serta menurunnya minat petani muda menjadi permasalahan umum di Indonesia. Disisi lain, Indonesia juga meghadapi tantangan besar dalam pasar internasional kopi. Dikutip dari laman web Goodstats (2025) Indonesia mengalami penurunan angka produksi kopi dari 11,8 juta karung 60kg pada tahun 2023 menjadi 10,9 juta karung 60 kg pada tahun 2024. Indonesia menjadi pesaing bagi negara kolumbia dalam menduduki peringkat ke-3 negara penghasil kopi dunia. Akibat penurunan angka produksi kopi di Indonesia, menjadikan negara kolumbia berada diposisi ke-3 menjadi negara penghasil kopi dunia. Hal ini berpengaruh terhadap persaingan minat pasar global terhadap kopi lokal.

Data BPS JATIM, (2022) mencatat bahwa Kabupaten Kediri memiliki luas lahan perkebunan kopi sebesar 3.603 ha dengan total produksi 2.684 ton. Penelitian Dianasari (2025) menunjukkan bahwa Kecamatan Mojo merupakan wilayah dengan produksi kopi tertinggi di Kabupaten Kediri, yaitu mencapai 0,12 ton pada tahun 2022. Namun, berdasarkan hasil pra survey penelitian menunjukkan bahwa petani kopi di Desa Jugo masih belum menerapkan

pengelolaan usahatani yang baik. Mereka belum mampu untuk mendeskripsikan apa saja faktor internal dan eksternal yang ada dalam budidaya kopi. Padahal, menurut Siregar (2021) dan Lisa Linawati Utomo (2000) menegaskan bahwa manajemen usahatani merupakan faktor penting dalam keberhasilan produksi kopi, terutama dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha tani.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi factor internal dan eksternal yang dihadapi petani kopi di Desa Jugo guna meningkatkan produksi kopi lokal.

BAHAN DAN METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha tani kopi di Desa Jugo, serta merumuskan strategi pengembangan yang relevan dan aplikatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks lokal secara mendalam, terutama dalam mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) melalui pendekatan analisis SWOT

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, yang merupakan

salah satu sentra produksi kopi rakyat. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 – 12 Juni 2025.

Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer, wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang memiliki pemahaman dan pengalaman mendalam terkait usahatani kopi yaitu Ketua Poktan Tani Mulyo, Ketua Gapoktan Margi Mulyo, dan PPL Desa Jugo Kecamatan Mojo. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dengan mengaitkan data dari berbagai sumber.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Matriks SWOT guna menghasilkan alternatif strategi yang sesuai untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani kopi di Desa Jugo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dan observasi lapangan menunjukkan bahwa pelaku usahatani kopi menghadapi kondisi yang kompleks. Faktor-faktor internal dan eksternal yang berhasil diidentifikasi dikelompokkan ke dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan yang merupakan pelaku usahatani kopi, serta melalui observasi partisipatif di lokasi perkebunan. Setelah melakukan wawancara dengan 3 informan di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, diperoleh data dan informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Analisis dan Rekomendasi

<p>INTERNAL / EKSTERNAL</p>	<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan agrowisata berbasis kopi. 2. Dukungan eksternal dari pemerintah, perhutani dan gapoktan. 3. Kerja sama dengan PT Petro untuk pupuk organik. 4. Meningkatnya minat pasar terhadap kopi Desa Jugo. 5. Kopi Desa Jugo yang khas membuat banyak konsumen menyukai hasil kopi Desa Jugo. 	<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama dan penyakit tanaman kopi. 2. Kemarau berkepanjangan. 3. Persaingan global: negara luar yang semakin berkembang.
<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan modal. 2. Cita rasa khas. 3. Sertifikasi kopi organik. 4. Perluasan lahan. 5. Ragam varietas kopi. 	<p>Strategi S-O:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan agrowisata kopi dengan mengandalkan cita rasa, sertifikasi organik, serta keunggulan bibit lokal untuk menarik wisatawan. • Meningkatkan kerja sama dengan kafe-kafe di Kediri 	<p>Strategi S-T:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan bibit lokal unggul dan keberagaman varietas untuk mengurangi dampak serangan hama dan penyakit. • Membangun sistem irigasi alternatif agar

<p>6. Iklim dan cuaca yang mendukung.</p> <p>7. Akses pasar mudah.</p> <p>8. Harga jual tinggi.</p> <p>9. Bibit lokal unggul.</p>	<p>melalui pemasaran kopi specialty yang bersertifikat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperluas pasar melalui promosi digital dan penekanan pada keunikan kopi Desa Jugo. • Memanfaatkan dukungan pemerintah dan Perhutani untuk menguatkan program pengembangan usaha tani. 	<p>tidak terlalu bergantung pada musim hujan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguatkan branding kopi lokal dan memperluas pasar niche (khusus) untuk menghadapi persaingan kopi dari dalam negeri maupun luar negeri. • Mengembangkan sistem pertanian ramah lingkungan bersertifikasi untuk mempertahankan akreditasi kopi organik.
<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya generasi penerus dan SDM. 2. Produksi tidak mencukupi permintaan pasar 3. Ketergantungan pada air hujan. 	<p>Strategi W-O:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pelatihan dan penyuluhan: bekerja sama dengan pemerintah daerah, kedinasan dan pihak swasta guna meningkatkan antusiasme dan kapasitas SDM. • Menarik minat generasi muda melalui program agrowirausaha dan agrowisata agar tertarik dalam usaha tani kopi. • Meningkatkan system irigasi pertanian dengan membuat embung pada wilayah perkebunan kopi dan disalurkan ke Perkebunan kopi secara merata. 	<p>Strategi W-T:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim dengan pelatihan tentang pertanian adaptif dan penggunaan teknologi tepat guna. • Menggalakkan regenerasi petani melalui kolaborasi dengan sekolah atau komunitas pemuda agar regenerasi tidak terputus. • Mendorong program kelompok tani untuk memperkuat ketahanan terhadap persaingan pasar. • Membangun system pengendalian hama terpadu untuk melindungi tanaman dari hama dan penyakit.

Sumber : Data Primer diolah Juni 2025

Faktor Internal Usahatani Kopi di Desa Jugo

Petani kopi Desa Jugo memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung usaha tani kopi. Ketersediaan modal usaha menjadi faktor penting yang memungkinkan kegiatan produksi berjalan secara kontinyu. Cita rasa khas

kopi lokal yang telah mendapatkan pengakuan berupa sertifikasi kualitas dan organik menjadi nilai jual utama. Petani juga memiliki akses ke lahan yang luas serta menggunakan bibit lokal unggul dengan berbagai varietas, yang adaptif terhadap iklim lokal. Selain itu, iklim dan curah hujan di wilayah ini relatif mendukung budidaya kopi. Akses ke

pasar relatif mudah karena kedekatan dengan pusat kota Kediri, serta harga jual kopi tergolong tinggi dibandingkan di daerah lain. Hal ini sejalan dengan temuan Rastuti, *et al*, (2025), yang menyebutkan bahwa keberhasilan usaha tani kopi sangat dipengaruhi oleh faktor geografis, penggunaan varietas unggul, serta inovasi teknologi pascapanen yang meningkatkan mutu produk dan nilai tambah bagi petani.

Namun terdapat kelemahan yang dapat menjadi hambatan jangka menengah hingga panjang. Minimnya keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian, khususnya komoditas kopi, menjadi kekhawatiran kelompok tani Desa Jugo terkait regenerasi petani. Antusiasme petani yang mulai menurun, terutama di kalangan usia muda, berdampak pada produktivitas dan adopsi inovasi teknologi. Selain itu, produksi kopi saat ini belum mampu mencukupi permintaan pasar yang semakin meningkat. Ketergantungan terhadap air hujan sebagai sumber utama irigasi juga menjadi risiko tersendiri dalam menghadapi perubahan iklim. Hal ini sejalan dengan temuan Zakaria, *et al*, (2017), yang menunjukkan bahwa rendahnya minat generasi muda dan ketergantungan terhadap sumber daya alam yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha tani kopi berkelanjutan.

Faktor Eksternal Usahatani Kopi di Desa Jugo

Peluang pengembangan usaha tani kopi sangat besar. Adanya tren peningkatan konsumsi kopi lokal serta semakin banyaknya kafe di wilayah Kediri membuka pasar yang luas untuk produk kopi khas Desa Jugo. Pengembangan agrowisata berbasis kopi juga menjadi salah satu opsi diversifikasi

usaha yang menarik. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah dan Perhutani dalam bentuk kebijakan maupun fasilitasi teknis dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ekosistem pertanian. Kerja sama dengan pihak swasta seperti PT Petro dalam penyediaan pupuk organik juga membuka peluang peningkatan produktivitas secara ramah lingkungan. Pendekatan serupa diungkapkan oleh Zakaria, *et al*, (2017), bahwa dukungan lembaga eksternal seperti pemerintah daerah, BUMN, dan pihak swasta memainkan peran penting dalam membangun jejaring usaha tani dan memperluas akses pasar serta teknologi bagi petani kopi.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah ancaman yang harus diantisipasi. Serangan hama penggerek batang kopi (*Hypothenemus hampei* Ferrari) menjadi salah satu risiko utama dalam budidaya kopi Desa Jugo. Perubahan iklim dengan musim kemarau yang berkepanjangan dapat menyebabkan gagal panen. Selain itu, persaingan dengan produk kopi dari negara lain yang masuk ke pasar dalam negeri berpotensi menurunkan daya saing kopi lokal jika tidak diimbangi dengan penguatan kualitas dan branding.

Berdasarkan pemetaan SWOT pada Tabel 1, strategi pengembangan usaha tani kopi diformulasikan ke dalam empat kelompok utama, yaitu strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T. Setiap strategi dirancang berdasarkan kombinasi logis antara faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha tani. Pendekatan ini selaras dengan penelitian oleh Alfin, *et al*, (2024) yang menggunakan analisis SWOT untuk merancang strategi pengembangan usaha tani kopi Arabika, dengan mempertimbangkan kekuatan,

kelemahan, peluang, dan ancaman yang kemudian dihubungkan dalam matriks strategi guna menetapkan arah kebijakan yang optimal.

Strategi S-O (Strengths – Opportunities)

Desa Jugo memiliki potensi besar dalam mengembangkan agrowisata kopi, dengan mengedepankan kekuatan pada cita rasa khas, keberadaan sertifikasi organik, dan penggunaan bibit lokal unggul. Wisata berbasis edukasi pertanian kopi tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga dapat menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Desa Jugo kecamatan Mojo berhasil memperoleh akreditasi kopi organik pada tahun 2022 Dianasari (2025). Komoditas kopi yang dibudidayakan di Desa Jugo diantaranya produksi komoditas kopi Arabica, Robusta, dan liberika yang jarang ditemui di tempat lain di Kabupaten Kediri. Hal ini dapat menjadi kekuatan petani Desa Jugo untuk bersaing di pasar local maupun internasional.

Pemasaran kopi dapat ditingkatkan dengan kerja sama bersama kafe-kafe lokal di Kediri melalui program pemasaran bersama, pelabelan produk “Kopi Specialty Desa Jugo”, serta penekanan pada keunikan rasa dan kualitas kopi Strategi promosi digital melalui media sosial dan e-commerce juga penting untuk memperluas pasar.

Dalam aspek infrastruktur, dukungan dari pemerintah dan Perhutani dapat diarahkan untuk memperluas lahan produktif dan memperbaiki jalur distribusi serta fasilitas pertanian. Dikutip dari laman PERHUTANI (2024), Bupati Kediri (Hanindhito Himawan Pramana) melirik potensi desa jugo sebagai pilot project Pengembangan agroforestry dan

pariwisata terpadu dengan Perum Perhutani di Kantor Pemkab Kediri. Hal ini dapat menjadi project panjang perkebunan kopi Desa Jugo.

Strategi S-T (Strengths – Threats)

Berdasarkan pendapat Bapak Priyo selaku Ketua Gabungan Kelomok Tani “Margi Mulyo”, desa jugo termasuk wilayah yang dapat mendukung syarat tumbuh tanaman kopi. Berdasarkan pernyataan Utami, *et al*, (2021) Secara umum tanaman kopi dapat tumbuh di ketinggian minimal 500 mdpl, curah hujan 1500 2500 mm/tahun, dan suhu udara rata-rata 15°C-25°C yang sesuai dengan iklim dan lahan di desa jugo. Petani Desa Jugo dapat menggunakan varietas kopi unggul yang tahan hama dan penyakit serta melakukan diversifikasi varietas untuk menekan risiko kerusakan akibat organisme pengganggu tanaman. Keberadaan modal serta akses ke bantuan pemerintah dapat digunakan untuk membangun sistem irigasi alternatif, seperti sumur resapan dan embung desa, guna mengurangi ketergantungan pada musim hujan.

Menurut Samsudin, *et al*, (2016) (*Hypothenemus hampei* Ferrari), adalah kumbang hama yang dapat merusak semua varietas kopi. Kumbang betina menggerek batang buah sejak usia 8 minggu setelah vase generatif (pembungaan). Tanaman yang terserang hama (*Hypothenemus hampei* Ferrari) akan terus berlanjut jika tidak dilakukan pengendalian hama dan dapat menular ke tanaman lain. Petani desa jugo dapat melakukan pengendalian hama untuk memutus rantai siklus hidup (*Hypothenemus hampei* Ferrari). Upaya pengendalian hama dapat berupa ; 1). Pemupukan berkala, 2). Pengendalian gulma setelah panen, 3). Petik bubuk

untuk memutus siklus hidup hama (*Hypothenemus hampei Ferrari*).

Dalam menghadapi persaingan global, strategi penguatan identitas dan branding kopi lokal perlu dilakukan. Melalui branding kopi organik bersertifikat, sebagai kekuatan kopi Desa Jugo. Sertifikasi organik dan keberlanjutan lingkungan juga dapat menjadi nilai tambah untuk menembus pasar, baik pasar lokal maupun pasar global.

Strategi W-O (Weaknesses – Opportunities)

Strategi W-O berupaya memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan internal (Ariyanti et al., 2019). Salah satu langkah kunci adalah peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan penyuluhan pertanian berkelanjutan, serta penggunaan teknologi tepat guna yang difasilitasi oleh pemerintah dan mitra swasta. Untuk meningkatkan regenerasi petani, program (PERHUTANI, 2024) agrowirausaha dan agrowisata dapat dikembangkan dengan melibatkan pelajar atau komunitas pemuda dalam pengelolaan kebun kopi.

Produksi dapat ditingkatkan melalui penggunaan pupuk organik hasil kerja sama dengan PT Petro, yang sekaligus memperbaiki kesuburan tanah. Hasil dari penelitian (Winarni, et al, 2013) menunjukkan penggunaan pupuk kandang kambing lebih efektif daripada pupuk kandang lain. Peningkatan indeks luas daun terbesar terjadi pada perlakuan pupuk kandang kambing dengan bioaktivator OrgaDec, yaitu sebesar 16,62% dengan indeks luas daun 208,02 cm² sehingga paling efektif meningkatkan pertumbuhan daun tanaman kopi.

Promosi di kafe dan media sosial juga dapat berperan sebagai pemicu

semangat bagi petani untuk terus meningkatkan hasil panen karena adanya respons pasar yang jelas dan menjanjikan.

Strategi W-T (Weaknesses – Threats)

Dalam konteks upaya pengembangan pertanian terhadap ancaman perubahan iklim, penurunan minat petani, persaingan pasar global maupun internasional dan perkembangan teknologi modern sangat penting untuk memperkuat ketahanan petani. Strategi W-T (Weaknesses – Threats) digunakan untuk meminimalkan kelemahan agar tidak terpengaruh oleh faktor ancaman (Pulungan & Pratama, 2025).

Keikutsertaan seluruh stakeholder Perkebunan kopi sangat berperan penting untuk mengatasi permasalahan budidaya kopi di Indonesia (Manalu et al., 2019). Pembentukan kelompok tani atau koperasi menjadi sarana penguatan kelembagaan petani agar memiliki posisi tawar yang lebih tinggi terhadap pembeli dan dalam menghadapi persaingan pasar. Regenerasi petani muda harus digalakkan melalui program kemitraan antara petani senior dan generasi muda, serta pemberdayaan kelompok pemuda desa dalam kegiatan pertanian. (Pulungan & Pratama, 2025). Terakhir, pembangunan sistem pengendalian hama terpadu (PHT) dan peringatan dini serangan hama menjadi upaya perlindungan tanaman secara proaktif untuk mengurangi risiko kerugian akibat penyakit tanaman (Pancasona & Suryanti, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam usaha tani kopi di Desa Jugo yang kemudian dirumuskan menjadi strategi pengembangan yang adaptif dan aplikatif. Kekuatan utama usaha tani terletak pada cita rasa khas kopi, keberadaan sertifikasi organik, serta ketersediaan bibit lokal unggul. Peluang strategis muncul dari potensi pengembangan agrowisata berbasis kopi, dukungan pemerintah, dan tren meningkatnya konsumsi kopi lokal.

Namun demikian, kelemahan seperti ketergantungan terhadap air hujan, rendahnya regenerasi petani muda, dan rendahnya kapasitas SDM menjadi tantangan internal yang nyata. Ancaman eksternal berupa kemarau berkepanjangan dan serangan hama seperti *Hypothenemus hampei* Ferrari juga mengharuskan petani menerapkan strategi yang tangguh dan berkelanjutan.

Strategi yang dihasilkan melalui integrasi faktor SWOT mencakup pengembangan agrowisata, promosi digital, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan, serta pembangunan sistem irigasi alternatif sebagai respon spesifik terhadap risiko kemarau berkepanjangan. Temuan ini memperkaya kajian ilmiah dalam perencanaan bisnis pertanian dan membuka ruang eksplorasi untuk eksperimen lanjutan seperti pemanfaatan teknologi pertanian cerdas dan penguatan kelembagaan petani dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan regenerasi pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian dan Perkebunan

Kabupaten Kediri yang telah memberi izin untuk mengambil data perkebunan kopi di Desa Jugo serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan arahan selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, A., Haryono, I., & Mursalat, A. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Agribisnis Kopi (Studi Kasus: Kopi Arabika Enrekang). *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 7–17. <https://doi.org/10.35334/jpen.v7i2.5956>
- Ariyanti, W., Suryantini, A., & Jamhari, D. (2019). Usaha Tani Kopi Robusta Di Kabupaten Tanggamus: Kajian Strategi Pengembangan Agrobisnis. *Kawistara*, 9(2), 179–191. <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/index>
- BPS JATIM. (2022). Produksi Perkebunan Karet dan Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (Ton), 2021 dan 2022. Badan Pusat Statistik. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjYwMSMx/produksi-perkebunan-karet-dan-kopi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-timur-ton-2021-dan-2022.html>
- Dianasari, M. N. (2025). Efisiensi alokatif dan faktor-faktor produksi usahatani kopi robusta di desa jugo kecamatan Mojo kabupaten Kediri. *AGRINECA*, 25(1), 79–88.

- Goodstats. (2025). 5 Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia 2024. Goodstats. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-jadi-produsen-kopi-terbesar-ke-4-di-dunia-QA412>
- Jamil, A. S. (2019). Daya Saing Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Global. *Agriekonomika*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.4924>
- Lisa Linawati Utomo. (2000). Instrumen Derivatif: Pengenalan Dalam Strategi Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 53–68. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15667>
- Manalu, D. S. T., Harianto, H., Suharno, S., & Hartoyo, S. (2019). Posisi Daya Saing dan Kinerja Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 830–839. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.18>
- Pancasona, M. G., & Suryanti, V. (2023). Pengenalan dan Penerapan Konsep Pengendalian Hama Penyakit Terpadu (PHPT) kepada Kelompok Wanita Tani “Loh Jinawi” di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2), 192. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.64991>
- PERHUTANI. (2024). Pemkab Kediri Akan Kembangkan Agroforestry Kopi dan Pariwisata Terpadu di Lahan Perhutani. PERHUTANI KABUPATEN KEDIRI. <https://www.perhutani.co.id/pemkab-kediri-akan-kembangkan-agroforestry-kopi-dan-pariwisata-terpadu-di-lahan-perhutani/>
- Pulungan, S. H., & Pratama, A. (2025). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi untuk Meningkatkan Produktivitas di Desa Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. 17(April), 1–15.
- Rastuti, U., Sutarmin, S., Purwanto, P., Pratiwi, U., Saputra, D., Pratama, B., & Agustin, R. (2025). Inovasi Primer dalam Agribisnis Kopi Robusta untuk meningkatkan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 135–142. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i1.2161>
- Samsudin, dkk, R. H. (2016). Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Kopi. In jakarta: IAARD Pess (Vol. 6, Issue August).
- Siregar, M. (2021). Manajemen Agribisnis Kopi Gayo Di Takengon. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6702>
- Utami, E. Y., Mustopa, D., & Batubara, M. (2021). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10, 1–12.

Winarni, E., Ratnani, R. D., & Riwayati, I. (2013). Pengaruh Jenis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan Tanaman Kopi. 9(1), 35–39. <https://media.neliti.com/media/publications/114426-ID-none.pdf>

Zakaria, A., Aditiawati, P., & Rosmiati, M. (2017). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sositologi*, 16(3), 325–339. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.3.7>